

PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewiratih Ratnasari Mulyasaputri

dewiratihrm.08@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the shares price of metal companies which were listed on Indonesia stock exchange. While, the data were secondary, i.e. company financial statement in 2014-2017. The research was quantitative. Moreover the data collection technique used saturated sampling, in which all members of the population were used as samples. In line with, there were 4 metal companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 25. The research result, from descriptive analysis, concluded Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) were relatively in low position. On the other hand, Return on Asset and shares price relatively in greater position. In addition, from inferential analysis, it concluded Return on Assets (ROA) had significant and positive effect on the shares price. Meanwhile, Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) had insignificant effect on the shares price.

Keywords : cr, roa, der, shares price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data analisis yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi akan digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode sampling jenuh tersebut didapatkan sebanyak 4 perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada posisi relatif rendah, sedangkan *Return on Asset* dan harga saham berada pada posisi relatif cukup besar, dan hasil penelitian dengan analisis inferensial menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *cr, roa, der, harga saham.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia terjadi peningkatan dengan laju yang semakin cepat dan didukung juga dengan adanya teknologi yang canggih dan modern. Pada kondisi ini diharapkan suatu perusahaan dapat bersaing secara aktif terhadap persaingan dunia bisnis agar dapat bersaing dengan semaksimal mungkin. Pengaruh pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat juga membawa efek terhadap persaingan dalam dunia usaha saat ini. Suatu perusahaan dikatakan mampu dalam menghadapi persaingan dan salah satu cara yang harus dilakukan yaitu perusahaan harus terus melakukan pengembangan agar tidak kalah dalam menghadapi persaingan secara global. Salah satu solusi agar permasalahan ini cepat terselesaikan maka suatu perusahaan harus melakukan perdagangan penjualan saham atau menerbitkan saham melalui pasar modal. Menurut Fahmi (2015:48) pasar modal adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan dengan menggandeng beberapa pihak tertentu khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dimana laba

yang diperoleh akan digunakan sebagai tambahan dana agar modal perusahaan semakin kuat. Pemilik modal dapat menggunakan suatu informasi yang digunakan untuk melihat mengenai baik buruknya kondisi keuangan atau kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan sangat menentukan posisi perusahaan pada kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan dapat memperkirakan kinerja perusahaan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Dari rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat juga menilai bagaimana seharusnya perusahaan menentukan langkah untuk mencapai tujuan dengan mensejahterakan para pemegang saham.

Menurut Widoatmodjo (2009:84) menyatakan bahwa apabila harga saham naik maka penerbitnya mampu mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula, dalam hal ini perusahaan dapat menyimpan laba sebagai deviden yang tinggi. Tingginya deviden yang dibagikan akan menarik perhatian *investor* untuk membeli saham. Apabila harga saham mengalami kenaikan, maka *investor* akan berpikir bahwa emiten tersebut sukses dalam mengelola bisnisnya. Hal ini juga akan berdampak pada kuatnya minat *investor* untuk berinvestasi serta membuktikan bahwa perusahaan tersebut layak jika investor ingin menanamkan modal atau sahamnya. Namun sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan maka akan mengurangi minat *investor* untuk menanamkan modalnya. Berikut ini merupakan perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam di Indonesia yang mengalami fluktuasi :

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan Logam
Tahun 2014-2017 dalam rupiah (Rp)

No. Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1 Indal Aluminium Industry Tbk	175	203	323	378
2 Lion Metal Works Tbk	930	1050	1050	765
3 Lionmesh Prima Tbk	645	575	590	640
4 Pelangi Indah Canindo Tbk	160	128	222	228
Jumlah	14557	12361	12662	14357
Rata-Rata	909,8	772,6	791,4	897,3

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan logam jika dilihat dari empat tahun terakhir selama tahun 2014-2017 dengan menggunakan perhitungan trend analisis mengalami penurunan rata-rata sebesar Rp 6,2.- per tahun. Masalah ini perlu segera dicari solusinya karena jika tidak, maka perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan jangka panjangnya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu maka titik tolak penelitian ini dilakukan.

Mengapa harga saham bisa naik dan turun, tentu banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Samsul (2006:209) berpendapat bahwa terdapat faktor yang ada dalam perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu faktor mikro, hal ini berarti bahwa faktor mikro berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan yang berada dalam perusahaan itu sendiri dengan variabel-variabel seperti laba bersih per saham (EPS), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio ekuitas terhadap utang (DER) dan rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE). Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, tidak semua faktor digunakan peneliti. Peneliti hanya memilih beberapa faktor saja untuk dijadikan sebagai variabel bebas

dalam penelitian. Variabel- variabel yang dipilih oleh peneliti yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pertimbangan memilih variabel *Current Ratio* (CR) pengaruhnya terhadap harga saham didasarkan pada kajian empiris yang dilakukan oleh peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Rusli (2011), Sajiyah (2016) serta Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertimbangan memilih variabel *Return on Assets* (ROA) pengaruhnya terhadap harga saham didasarkan pada kajian empiris yang dilakukan oleh peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Herlambang (2017), Fauza dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Abdullah *et al* (2016), Egam *et al* (2017), serta Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertimbangan memilih variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pengaruhnya terhadap harga saham didasarkan pada kajian empiris yang dilakukan oleh peneliti menemukan ketidakjelasan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh Pratama dan Erawati (2014), Abdulah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Pratiwi dan Topowijono (2018), Sajiyah (2016), Ariyanti *et al.* (2016) serta Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengkaji apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengkaji apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengkaji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang tercatat di bursa pada waktu tertentu dan harga saham tersebut dapat ditetapkan pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167). Harga saham dapat dikatakan sebagai salah satu komponen perusahaan terpenting dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya dengan baik. Dalam pengelolaan ini, suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan keuntungan dan memberikan kesejahteraan bagi *investor*. Dengan begitu, tingginya harga saham akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang baik bagi suatu perusahaan.

Current Ratio (CR)

Sutrisno (2012:120) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan dalam penggunaan aktiva lancarnya untuk memenuhi hutang jangka pendek yang akan segera memasuki jatuh tempo. Tingginya nilai *current ratio* menjelaskan mengenai perusahaan likuid, hal ini dianggap bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dalam hal ini *current ratio* dinilai dapat mempengaruhi harga saham yang nantinya akan menarik penanam modal untuk melakukan sebuah investasi. Sebaliknya, apabila *current ratio* memiliki nilai yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang buruk, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan rendah sehingga hal ini akan berakibat pada turunnya harga saham suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Fahmi (2012:98) berpendapat bahwa ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan apa yang diinginkan serta investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ini dianggap penting bagi suatu perusahaan dimana semakin tinggi *return on asset* yang dihasilkan akan semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan karena tingkat pengembalian investasi (*return*) yang besar. Semakin besar rasio *Return on Asset* maka akan semakin baik produktivitas aset untuk mendapatkan laba bersih suatu perusahaan. Tingkat pengembalian dividen yang semakin tinggi akan mengakibatkan pula harga saham perusahaan juga semakin tinggi. Pada kondisi ini, investor akan tertarik untuk menempatkan modalnya dan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *profit* yang tinggi. *Return on Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

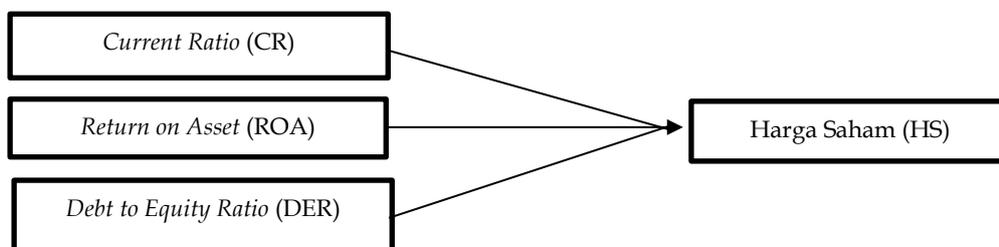
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Riyanto (2011:128) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah bagaimana suatu emiten dapat menutup semua kewajibannya. Rasio ini diharapkan akan menghasilkan nilai yang rendah bagi para kreditur. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang dapat disediakan oleh pemegang saham serta hal ini akan semakin memperbesar batas batas pengamanan pembeli pinjaman. Apabila perusahaan membayar kewajiban dimana untuk membayar kewajiban ini perusahaan menggunakan dari laba ditahan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar pendapatan untuk keperluan memenuhi kewajibannya tersebut. Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen. Sebaliknya pula, apabila semakin besar nilai rasio DER maka akan semakin besar juga hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan hal tersebut dapat mengakibatkan keuntungan yang didapatkan perusahaan akan menurun dikarenakan sebagian *profit* yang diterima perusahaan dipakai untuk membayar bunga pinjaman. Hal ini akan berdampak pada harga saham yang berfluktuasi sehingga menyebabkan kurangnya minat *investor* untuk berinvestasi. DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta teori yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat sebuah rerangka konseptual tentang pengaruh hubungan antara *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham berikut ini :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono, 2014:134). Berdasarkan rerangka pemikiran dan rerangka konseptual diatas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: H_1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan logam H_2 : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan logam H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan logam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian *kausal comparative*. Pada jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui masalah dalam hubungan sebab-akibat antara dua variabel bahkan lebih. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis hubungan variabel dependen yaitu harga saham dan menjelaskan hubungan variabel independen yaitu rasio keuangan dengan variabel dependen. Penelitian yang dilakukan termasuk tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap seluruh data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa peneliti membuktikan hubungan antara *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan logam.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini memiliki sifat heterogen, sehingga dari perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi populasi penelitian yaitu sebanyak 4 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:311) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian data yang diambil berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dimaksud. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan relatif kecil yaitu 4 perusahaan. Peneliti mampu mengakses semua data yang diperlukan, oleh karena itu peneliti akan meneliti seluruh perusahaan sebesar 4 perusahaan tersebut. Dengan demikian teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah sampel jenuh, yang berarti bahwa seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data *documenter*. Penulis menetapkan data *documenter* pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca maupun laporan laba/rugi pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang diperoleh bukan langsung berasal dari narasumber tetapi data yang diperoleh berasal lewat dokumen dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Logam selama tahun 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Klasifikasi variabel yaitu pengelompokan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan jenis dan perannya dalam penelitian, klasifikasi ini digunakan sebagai penentuan untuk alat pengambilan data apa yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sugiyono (2014:58) berpendapat bahwa definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas hal-hal yang diamati atau diobservasi.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tercatat pada bursa saham pada waktu tertentu dan ditentukan oleh *demand* dan *supply* di pasar modal. Pada penelitian ini menggunakan harga saham penutupan atau *closing price* pada saat akhir tahun penutupan buku pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.

Current Ratio

Current Ratio menurut Kasmir (2015:110) didefinisikan sebagai rasio yang dipakai untuk memperkirakan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang telah jatuh tempo. Apabila rasio ini mempunyai nilai lebih tinggi maka rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan relatif baik, maka tinggi nya rasio ini akan menjamin seluruh hutang perusahaan kepada kreditur. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio yang mencerminkan bagaimana suatu perusahaan dapat melihat investasi yang telah ditanamkan karena telah mampu memberikan pengembalian laba yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Investasi ini sama halnya dengan aset perusahaan yang telah ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014:337). Semakin

besar ROA yang dihasilkan, maka akan semakin besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang dilihat dari sisi penggunaan aset. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat dihitung dengan total hutang dan dibandingkan dengan total ekuitas yang mencerminkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk membayar seluruh hutang (Hanafi dan Halim 2011:41). Apabila nilai rasio ini semakin besar, maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutangnya daripada modal sendirinya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Statistik Inferensial

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependen yaitu harga saham berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan logam periode 2014-2017. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 DER$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

CR = Current Ratio

ROA = Return on Asset

DER = Debt to Equity Ratio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen atau variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) dan grafik *normal probability plot*. Menurut (Ghozali, 2011 : 160) data dapat terdistribusi normal ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = (0,05)$. Sedangkan pada uji grafik *normal probability plot*, dasar pengambilan keputusan terdistribusi normal atau tidak bergantung pada : (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas

(2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat. Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, maka menggunakan asumsi-asumsi berikut ini : (1) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ dan Tolerance ≤ 1 , maka tidak terjadi multikolinieritas (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$ dan Tolerance ≥ 1 , maka terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Adapaun cara untuk mengamati heteroskedastisitas muncul atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot* antara *SRESID* (nilai prediksi variabel independen) dan *ZPRED* (variabel residual). Pada penelitian ini pengujian menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

(1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pada model regresi linier apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011 : 110). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan diperlukan nilai bantu yang diperoleh dari tabel DW yaitu nilai dL dan dU. Menurut Suliyanto (2011:129) kriteria pengujian sebagai berikut ini : (1) Jika nilai DW $< dL$ maka menunjukkan adanya autokorelasi positif (2) Jika nilai DW $dL \leq DW \leq dU$ maka terjadi tanpa kesimpulan (3) Jika nilai DW berada diantara nilai dU s.d $(4 - dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi (4) Jika nilai DW $(4 - dU) < DW < 4 - dL$ maka terjadi tanpa kesimpulan (5) Jika nilai DW $> 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$. Berikut ini merupakan kriteria pengujiannya : (1) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka diartikan sebagai model tidak layak untuk menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (2) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka diartikan sebagai model layak untuk menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat apakah Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan mengenai pengaruh terhadap harga saham. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk menguji:

(1) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai nol maka model ini dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh mengenai variabel independen terhadap variabel dependen (2) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai satu maka model dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh mengenai variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti tidak terdapat adanya korelasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti terdapat adanya korelasi variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum dan nilai mean serta standar deviasi dari variabel dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	99.25	808.89	284.6394	197.97468
ROA	16	1.36	8.17	3.8400	2.34652
DER	16	.19	5.15	1.6319	1.71208
HS	16	128.00	1050.00	508.3750	321.06778
Valid N (listwise)	16				

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sebanyak 16 jumlah data penelitian pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan logam pada tahun 2014-2017. Selain itu, dalam analisis statistik deskriptif terdapat nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai terendah 99,25 dengan nilai tertinggi sebesar 808,89 serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 284,6394 dan nilai standar deviasi sebesar 197,97468. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai terendah 1,36 dengan nilai tertinggi sebesar 8,17 serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8400 dan nilai standar deviasi sebesar 2,34652. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah 0,19 dan nilai tertinggi sebesar 5,15 serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,6319 dan nilai standar deviasi sebesar 1,71208. Variabel harga saham memiliki nilai terendah 128,00 dan nilai tertinggi sebesar 1050,00 serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 508.3750 dan nilai standar deviasi sebesar 321,06778.

Uji Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependennya yaitu harga saham apakah masing-

masing variabel independen berpengaruh positif atau berpengaruh negatif serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan kenaikan ataupun penurunan. Hasil analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25.0 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized			t	Sig.
		Coefficients	Beta	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	160.138		219.718		.729	.480
	CR	.445		.386	.275	1.152	.272
	ROA	73.189		25.900	.535	2.826	.015
	DER	-36.488		47.741	-.195	-.764	.459

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$HS = 160.138 + 0.445 CR + 73.189 ROA - 36.488 DER$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yaitu sebesar 160,138 dan memiliki nilai positif, sehingga nilai tersebut berarti, jika CR, ROA, DER bersifat konstan, maka harga saham akan bernilai 160,138. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,445 menyatakan hubungan yang positif antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan naik sebesar 0,445. Koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 73,189 menyatakan hubungan yang positif antara *Return on Asset* terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa *Return on Asset* mengalami kenaikan maka harga saham akan naik sebesar 73,189. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* yaitu -36,488 menyatakan hubungan yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan turun sebesar 36,488.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

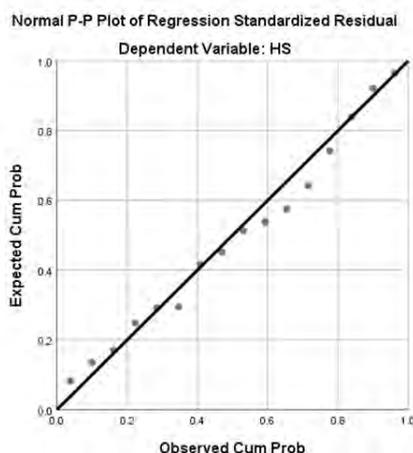
Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan uji statistik grafik normal *probability plot*. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25.0 :

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89442719
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.068
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan *Asymp sig* (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2

Normal Probability Plot

Sumber : Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji grafik *normal probability plot* diatas, dapat dikatakan bahwa data penelitian dinyatakan telah terdistribusi normal. Dengan kata lain data menyebar dan mengikuti garis diagonal serta menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal atau telah mengikuti garis normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas menggunakan *software* SPSS 25.0 :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

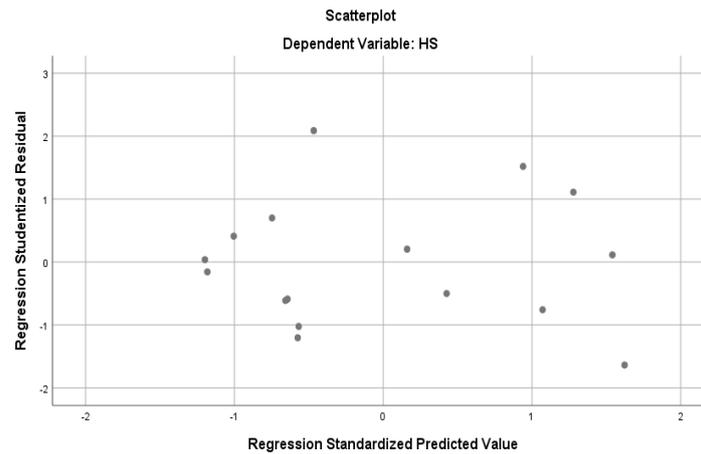
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.501	1.995
ROA	.794	1.259
DER	.439	2.277

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada *Current Ratio* (CR) sebesar 1,995, *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,259 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,277 dengan demikian dalam variabel bebas tidak terdapat nilai VIF yang melebihi 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tidak terjadi korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui serta menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu variabel dengan variabel lainnya. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas, apabila nilai varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25.0 :



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
 Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Hasil dari grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas serta dibawah angka nol yang terdapat pada *Regression Standardized Residual*. Uji Heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat pola yang terbentuk di *Scatterplot* pada plot yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi dikatakan layak pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel DW yaitu nilai dL dan dU dengan K adalah jumlah variabel bebas dan n adalah ukuran sampel. Jika nilai DW berada diantara nilai dU hingga (4-dU) maka model regresi dinyatakan tidak mengandung masalah autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 25.0:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.573	209.79209	1.986

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,986. Dua nilai bantu yang diperoleh dalam tabel *Durbin Watson* dengan K = 3 dan n = 16 akan diperoleh

nilai $dL = 0,857$ dan $dU = 1,728$ sehingga $(4-dU) = 2,272$. Dengan demikian nilai DW 1,986 berada diantara 1,728 sampai dengan 2,272 atau $1,728 < 1,986 < 2,272$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan memenuhi asumsi dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model dengan menggunakan uji F menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah kriteria pengujian dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian kelayakan model dengan SPSS versi 25.0, maka diperoleh nilai uji F sebagai berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1018115.121	3	339371.707	7.711	.004 ^b
	Residual	528152.629	12	44012.719		
	Total	1546267.750	15			

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) layak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau biasa disebut sebagai R square menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menerangkan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.573	209.79209

Sumber : Laporan keuangan, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil R square sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa 65,8% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya 34,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mempengaruhi pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$).

Dari pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS 25.0 diperoleh hasil uji t sebagai berikut ini :

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	160.138	219.718		.729	.480
	CR	.445	.386	.275	1.152	.272
	ROA	73.189	25.900	.535	2.826	.015
	DER	-36.488	47.741	-.195	-.764	.459

Sumber : Laporan keuangan, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan uji t diperoleh variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Current Ratio* (CR) sebesar $0,272 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, *Return on Asset* (ROA) sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,459 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Current Ratio (CR)

Berdasarkan output dari *software* SPSS 25.0 hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham yang disajikan pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan logam memiliki nilai terendah sebesar 99,25% dengan nilai tertinggi sebesar 808,89%. Berdasarkan "*Three Box Method*" diperoleh nilai interval sebesar 236,55%. Sehingga variabel *current ratio* dalam penelitian ini memiliki interpretasi sebagai berikut :

Tabel 10
Interpretasi *Current Ratio* (CR)

No.	Nilai <i>Current Ratio</i> (%)	Predikat
1	$99,25 \leq CR \leq 335,80$	Rendah
2	$335,80 \leq CR \leq 572,35$	Cukup
3	$572,35 \leq CR \leq 808,89$	Tinggi

Sumber : Laporan keuangan, data diolah 2019

Perolehan nilai rata-rata *current ratio* dari hasil output SPSS 25.0 tersebut sebesar 284,64%. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $99,25 \leq 284,6394 \leq 335,80$ (dalam presentase), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) rendah, berarti sebagian besar perusahaan logam memiliki rata-rata yang rendah yaitu sebesar 284,64%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola aktiva lancar perusahaan dengan baik. Oleh karena itu, *current ratio* yang rendah akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dinilai belum maksimal dalam mengembalikan kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Variabel *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan logam memiliki nilai terendah sebesar 1,36% dengan nilai tertinggi sebesar 8,17%. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 2,27%. Sehingga variabel *return on asset* dalam penelitian ini memiliki interpretasi sebagai berikut :

Tabel 11
Interpretasi Return on Asset (ROA)

No.	Nilai Return On Asset (%)	Predikat
1	$1.36 \leq ROA \leq 3.63$	Rendah
2	$3.63 \leq ROA \leq 5.90$	Cukup
3	$5.90 \leq ROA \leq 8.17$	Tinggi

Sumber : Laporan keuangan, data diolah 2019

Perolehan nilai rata-rata *return on asset* dari hasil output SPSS 25.0 tersebut sebesar 3,84%. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $3,63 \leq 3,84 \leq 5,9$ (dalam presentase), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat *Return on Asset* (ROA) yang cukup. Hal ini menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari *total asset* yang dimiliki sebesar 3,84% karena perusahaan cukup efektif dalam mengelola asset maupun sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan perusahaan dalam memaksimalkan *profit* perusahaan akan tercapai secara maksimal.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan logam memiliki nilai terendah sebesar 0,19 kali dengan nilai tertinggi sebesar 5,15 kali. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 1,65 kali. Sehingga variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki interpretasi sebagai berikut :

Tabel 12
Interpretasi Debt to Equity Ratio (DER)

No.	Nilai Debt to Equity Ratio (kali)	Predikat
1	$0.19 \leq DER \leq 1.84$	Rendah
2	$1.84 \leq DER \leq 3.49$	Cukup
3	$3.49 \leq DER \leq 5.15$	Tinggi

Sumber : Laporan keuangan, data diolah 2019

Perolehan nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari hasil output SPSS 25.0 tersebut sebesar 1,63 kali. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $0,19 \leq 1,6319 \leq 1,84$ (dalam kali), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah. Hal ini menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan hanya mampu mengembalikan seluruh kewajiban perusahaan sebesar 1,63 kali yang disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam mengelola ekuitas yang dimiliki, sehingga pencapaian tujuan perusahaan belum tercapai secara maksimal.

Variabel Harga Saham (HS) pada perusahaan logam memiliki nilai terendah sebesar 128,00 dengan nilai tertinggi sebesar 1050,00. Berdasarkan “*Three Box Method*” diperoleh nilai interval sebesar 307,33. Sehingga variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki interpretasi sebagai berikut :

Tabel 13
Interpretasi Harga Saham (HS)

No.	Nilai Harga Saham (Rp)	Predikat
1	$128.00 \leq HS \leq 435.33$	Rendah
2	$435.33 \leq HS \leq 742.66$	Cukup
3	$742.66 \leq HS \leq 1050,00$	Tinggi

Sumber : Laporan keuangan, data diolah 2019

Perolehan nilai rata-rata harga saham dari hasil output SPSS 25.0 tersebut sebesar 508,3750. Berdasarkan perhitungan dengan *three box method*, nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $435,33 \leq 508,3750 \leq 742,66$ (dalam rupiah), maka perusahaan tersebut berada dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat harga saham yang cukup. Hal ini menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan mampu meningkatkan harga saham sebesar Rp 508.3750 karena perusahaan cukup efektif dalam mengelola harga saham yang dimiliki perusahaan.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada penelitian ini, maka hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan, menunjukkan bahwa tingginya perusahaan tersebut dalam membayar hutang lancarnya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak dapat menentukan minat investor dalam menanamkan modal untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan tingginya rasio CR akan menyatakan bahwa piutang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual akan berdampak tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan dan pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari berbagai risiko yang akan diterima.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada penelitian ini, maka hasil menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan laba perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Peningkatan laba perusahaan merupakan signal positif yang diberikan perusahaan kepada para investor, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan daya Tarik bagi investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik tersebut menjadikan perusahaan semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Semakin tinggi *profit* akan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada penelitian ini, maka hasil menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Investor menganggap bahwa hutang merupakan hal wajar, karena perusahaan yang tumbuh pasti membutuhkan banyak dana operasional yang tidak mungkin hanya dipenuhi dengan modal sendiri. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka dapat menurunkan harga saham perusahaan

sedangkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan harga saham. Penurunan harga saham dikarenakan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan dana yang didapat dari hutang, tingginya hutang secara tidak langsung mempengaruhi risiko suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang telah diolah menggunakan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS 25.0, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar industri logam berada pada posisi *Current Ratio* yang rendah, *Return on Asset* yang cukup, *Debt to Equity Ratio* yang rendah dan harga saham yang cukup (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas terlalu tinggi belum tentu menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan berdampak pada buruknya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikarenakan pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) dan menghindari berbagai risiko (3) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *return on asset* tinggi mampu menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih. Kenaikan keuntungan pada perusahaan memberikan dampak yang positif bagi investor, sehingga permintaan saham dapat meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Tingginya *debt to equity ratio* akan memiliki risiko yang tinggi pula, sehingga kondisi ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan lebih waspada dengan tingkat *current ratio* dan *debt to equity ratio* karena berada pada posisi rendah, sehingga perlu diperhatikan bagi perusahaan, sedangkan pada industri logam rata-rata perusahaan telah memiliki *return on asset* dan harga saham yang cukup tinggi. Hal ini perlu dipertahankan agar tidak terjadi penurunan dan supaya perusahaan tetap dalam kondisi yang baik (2) Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan logam akan lebih baik jika mempertimbangkan profitabilitas sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan dapat menggunakan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih diperbanyak sehingga dapat menghasilkan data yang normal serta menggunakan variabel lainnya selain yang digunakan oleh peneliti

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain : (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sebagai faktor

yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel lain juga berpotensi dapat mempengaruhi harga saham (2) Penelitian ini hanya menggunakan empat perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada perusahaan logam, hal ini dapat menimbulkan risiko ketidaknormalan data pada penelitian ini (3) Penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam terpacu pada periode 2014 hingga 2017, sedangkan perusahaan lain dapat berpotensi untuk diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko dan A. Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9(1): 1-20.
- Adipalguna, I. G.N.S dan A. A.G. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(12): 7638-7668.
- Ariyanti, S., Topowijono dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(2):181-188.
- Egam, G. E.Y., V. Ilat dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba* 5(1):105-114.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid Satu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. C.V Alfabeta. Bandung.
- Fauza, M. S. dan I. K. Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12): 8015-8045.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Herlambang, C. D.S. 2017. Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Return on Assets, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Simki Economic* 1(6): 1-11.
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pratama, A. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1-10.
- Pratiwi, K. dan Topowijono. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1): 90-99.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

- Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Sajiyah, I. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverage. *Akademika* 14(1): 32-39.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 18. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Satu. ANDI. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Ekonisia. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, S. 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.